

PENGEMBANGAN KURIKULUM MATA PELAJARAN PAI MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DI MIN 2 SLEMAN

Ahmad Zainal Abibin, Rendy Nugraha Frasandy
MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, UIN Imam Bonjol Padang
zanaibnu@gmail.com, rendynugraha@uinib.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the development of the curriculum of Islamic education through Congress Subject Teacher (MGMPs) in Government Elementary School 2 Sleman. This study is a research field is a field research (field study) by using a qualitative approach. Data were obtained from the documentation and wawancara. The results of this study indicate that the Consultative Forum Subject Teacher contribute significantly to the development of the curriculum of Islamic education in Government Madrasah ibtidaiyah 2 Sleman including: (1) a product in the form module Islamic Religious Education is in preparation considering the needs in the classroom, (2) the products with problems Islamic Education exam clumps, so this is to do with the Middle Semester exam (UTS) Increase dan Ujian class (UKK), (3) solve persolan faced by teachers in teaching and learning activities in the classroom. For teachers who have problems in teaching at MGM forum delivered. Subject Teacher Consultative Forum examines these issues simultaneously. If the problem is not ditemukan troubleshooting, Deliberation forum brings Subject Teacher education consultant. In addition, to deal with problems in the field can use classroom action research that are likely relevant to address the issue in court. Selainitu, the results can be published either in the scope of Congress Subject Teacher forum as well as outside. The results of a classroom action research that have been tested can be taken into consideration in revising the curriculum of Islamic education in every educational institution concerned.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum PAI Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MIN 2 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Forum MGMP berkontribusi besar dalam pengembangan kurikulum PAI di MIN 2 Sleman diantaranya (1) menghasil produk yang berupa Modul pelajaran PAI yang dalam penyusunanya mempertimbangkan kebutuhan di kelas, (2) menghasilkan produk berupa soal ujian rumpun PAI, hal demikian kaitanya dengan Ujian Tengah Semester (PTS) dan Ujian Kenaikan Kelas (PAT), (3) memecahkan persoalan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bagi guru yang memiliki persoalan di dalam mengajar mereka menyampaikan hal tersebut di forum MGM . Forum MGMP mengkaji persoalan tersebut secara bersama. Apabila tidak ditemukan pemecahan masalahnya, forum MGMP mendatangkan konsultan pendidikan. Selain, untuk menangani permasalahan di lapangan dapat menggunakan penelitian tindakan kelas yang sekiranya relevan untuk menangani persoalan di lapangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipublikasikan di lingkup forum MGMP maupun di luar. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah diuji dapat dijadikan pertimbangan dalam merevisi kurikulum PAI di setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan.

KEYWORDS Pengembangan Kurikulum Pelajaran PAI

PENDAHULUAN

Dalam realitas sejarah kurikulum PAI baik di tingkat pendidikan dasar (SD/MI) sampai pendidikan menengah atas (SMA/SMK/MA) senantiasa mengalami perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tersebut paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati melalui fenomena berikut: (1) perubahan dari tekanan pada menghafal dan mengingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama islam, (2) perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama islam, (3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan menuju pada proses atau metodologi sehingga menghasilkan produk, (4) perubahan dari perubahan pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mencapai tujuan PAI dan cara mencapainya.¹

Hal demikian terjadi tidak lepas dari tuntutan kebutuhan lapangan dari waktu ke waktu. Pada realita lapangan potensi dan kemampuan SDM dari masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan berbeda. Tujuan dari penyeragaman paradigma Kurikulum PAI di atas sulit dijalankan karena berbagai kendala di antaranya kemampuan SDM yang ada tidak memadai, sarana pendidikan yang tidak menunjang dan lemahnya input SDM. Berkaca mata dari permasalahan ini penulis memberi penawaran dalam pengembangan kurikulum sekolah yang seharusnya merumuskan dan menentukan masing-masing kurikulum lembaganya karena setiap sekolah lebih tahu urusannya masing-masing terkait kurikulum di lembaganya. Selain itu masing-masing sekolah memiliki tujuan dalam menyelenggarakan

pendidikan. Serta dalam penyusunan kurikulum sekolah juga harus menyesuaikan Ideologi Negara yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar masing-masing sekolah dalam menentukan kurikulum sejalan dengan Ideologi Negara. Selama ini yang terjadi di Negara kita kurikulum harus sama baik dari segi materi bahkan sampai buku ajar yang dipakai harus berasal dari pusat.

Dalam pengembangan Kurikulum PAI ada berbagai mekanisme atau cara yang bisa digunakan masing-masing sekolah di antaranya melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau kelompok kerja guru (KKG), dalam konteks pendidikan Agama Islam adalah MGMP. Melalui MGMP kurikulum pada masing-masing sekolah dikaji ulang dan melalui kegiatan MGMP kompetensi profesional guru bisa ditingkatkan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman merupakan madrasah yang di bawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan wawancara bersama waka kurikulum Ibu Isti asfiah dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, ada berbagai mekanisme yang bisa dilakukan di sekolah tersebut. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Lingkup Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat kecamatan sampai pada kabupaten. Kegiatan tersebut dilakukan kurang lebih sekitar sebulan sekali.

Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah pertama bagaimana kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap pengembangan Kurikulum PAI di MIN 2 Sleman.

Pembahasan

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara yaitu Pancasila dan

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 10-11.

UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu bangsa banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya. Jika terjadi pola ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.²

Secara *etimologi* istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunan, yaitu *curir* yang artinya “pelari” *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zama Romawi Kuno di Yunani.³ Sedangkan secara istilah kurikulum merupakan semua kegiatan dan pengalaman potensi (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk menacapai tujuan.⁴ Sedangkan pengembangan kurikulum menurut Murray Print (1993:23) adalah “*curriculum development is defined as the process of planning, to produce desired changes in learning*”, bahwa pengembangan kurikulum adalah sebagai proses perencanaan, membangun, menerapkan, dan mengvaluasi peluang pembelajaran diharap menghasilkan perubahan dalam belajar. Dari teori di atas, pengembangan kurikulum merupakan sautu cara untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum pendidikan pada satuan pendidikan, agar menghasilkan sebuah kurikulum yang kolabratif, akomodatif, sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal-operasional (dapat dilaksanakan), yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan satuan pendidikan dan daerah masing-masing. Kurikulum seperti ini dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.⁵ Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam kegiatan pendidikan. Karena

kegiatan pendidikan (juga pembelajaran) akan bermuara pada kurikulum itu. Selain itu, kurkulum juga akan menentukan proses pelaksanaan pendidikan dan hasil pendidikan yang digunakan. Mengingat pentingnya peranan dan fungsi kurikulum dalam pendidikan, maka dalam pengembangan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan kokoh. Menurut para ahli pendidikan, dalam pengembangan kurikulum paling tidak ada empat hal yang menjadi landasan pengembangan kurikulum yaitu⁶:

- a. *Landasan filosofis*, pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan untuk membentuk manusia yang baik. Menuntun cita-cita dan nilai tersebut, pandangan tentang manusia yang baik yang cita-citanya tergambar pada falsafah pendidikan yang mendasari sistem pendidikan masyarakat. Dengan demikian inti dari landasan filosofis adalah memikirkan dan merumuskan tujuan dan proses pendidikan (Syaodin, 2004:46).
- b. *Landasan Psikologis*, pendidikan merupakan interaksi antar individu, baik itu antara peserta didik dengan sesamanya atau dengan pendidik. Kondisi setiap individu berbeda, dikarenakan perbedaan taraf perkembangan dan latar belakang dan perbedaan faktor bawaan. Oleh karena itu, interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik maupun pendidik.
- c. *Landasan Sosiologis*, kurikulum merupakan rencana pendidikan. Pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya pendidikan tetapi juga memberi bekal pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai untuk kehidupan. Dengan pendidikan kita dapat mengaharap munculnya manusia berkualitas, mengerti, dan mampu membangun masyarakat. Oleh sebab itu, tujuan, isi

² Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

³ Ibid, hlm. 2.

⁴ Ibid, hlm 4.

⁵ Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 34.

⁶ Ibid, hlm. 37-39.

maupun proses pendidikan harus sesuai dengan kondisi, karakteristik, kekayaan, dan perkembangan masyarakat.

- d. *Landasan Perkembangan IPTEK*, pendidikan bukan hanya mewarisi nilai-nilai dan kebudayaan lama, melainkan juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada zaman modern. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum, karena kurikulum yang ideal dan dipandang baik jika mengikuti perkembangan zaman dan dapat melahirkan *output* yang mampu memberi warna dan perubahan pada masyarakat.
- e. *Landasan Religius*, kurikulum yang dikembangkan dalam satuan pendidikan harus menyesuaikan dengan keinginan pencipta manusia tentang pembinaan manusia dan sesuai dengan ideology yang dianut oleh bangsa tersebut.

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) setidaknya ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pengembangan kurikulum. Berikut merupakan beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pengembangan kurikulum:

- a. Pendekatan Subjek Akademis
Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya.⁷ Pengembangan kurikulum merupakan subjek akademis yang dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran apa yang dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.

Pendekatan subjektif akademis dalam pengembangan kurikulum PAI dilakukan berdasarkan sistematisasi disiplin ilmu. Misalnya, untuk aspek keimanan atau mata pelajaran akidah menggunakan sistematisasi ilmu tauhid, aspek pelajaran Al-Quran menggunakan sistematisasi ilmu Al-Quran, akhlak menggunakan sistematisasi ilmu akhlak, ibadah dan syariah menggunakan sistematisasi ilmu fiqh.⁸

- b. Pendekatan Humanistik
Dalam kaitannya dengan penentuan strategi pembelajaran PAI, maka pendekatan humanistik lebih menekankan pada *active learning* (pembelajaran aktif). Maka kegiatan pembelajaran harus dilandasi oleh prinsip-prinsip (1) berpusat pada peserta didik (2) mengembangkan kreativitas peserta didik (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang (4) mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui berbuat.⁹
- c. Pendekatan Teknologis
Pendekatan teknologis dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan bertolak dari *analisis kompetensi* yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut. Dalam pengembangan kurikulum PAI, pendekatan tersebut digunakan untuk pembelajaran PAI yang menekankan pada cara menjalankan tugas-tugas tertentu. Misalnya cara menjalankan salat, haji, puasa, zakat dan seterusnya. Pembelajaran PAI dikatakan menggunakan pendekatan teknologis, bila mana ia menggunakan pendekatan sistem dalam menganalisis masalah

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* hlm. 140.

⁸ Ibid, hlm. 142.

⁹ Ibid, hlm. 162-163.

belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan dan menilai. Pendekatan teknologis berperan mengajarkan kemanfaatan tertentu, dan menuntut peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu, sehingga proses dan rencana produknya diprogram sedemikian rupa, agar pencapaian hasil pembelajaran dapat dievaluasi dan diukur dengan jelas dan terkontrol.¹⁰

d. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruktif sosial dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan menerapkan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang baik. Kurikulum rekonstruktif selain menekankan pada isi pembelajaran atau pendidikan namun juga sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. Isi pendidikan terdiri atas problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik atau peserta didik dengan guru. Oleh karena itu, dalam menyusun kurikulum PAI atau program pendidikan PAI bertolak dari problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat sebagai isi PAI, sedangkan proses atau pengalaman belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, berupaya mencari pemecahan terhadap problem tersebut menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.¹¹

Peran MGMP/KKG

MGMP/KKG merupakan suatu forum atau wadah profesional guru (kelas/mata pelajaran) yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/ sanggar/gugus sekolah, yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru” dari semua sekolah. MGMP/KKG suatu organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Revitalisasi MGMP/KKG adalah upaya memberdayakan forum MGMP/KKG dalam peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan minimal dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional.

Tujuan revitalisasi : Memberdayakan forum MGMP dalam peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan minimal dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional”.

1. Pengembangan kurikulum/silabus implementatif yang sesuai dengan standar kompetensi pada mapel terkait
2. Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi pada mapel terkait
3. Pengembangan metode pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan
4. Pengembangan media pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan
5. Pemuatan alat peraga pembelajaran yang bermutu untuk mapel terkait
6. Penelitian dan pengembangan, khususnya *classroom action research* dan *lesson study*
7. Pengembangan profesi dan karir guru serta penulisan karya ilmiah

Peran MGMP bagi perkembangan profesional guru

1. *Reformator*

¹⁰Ibid, hlm. 163-164.

¹¹ Ibid, hlm. 173-174.

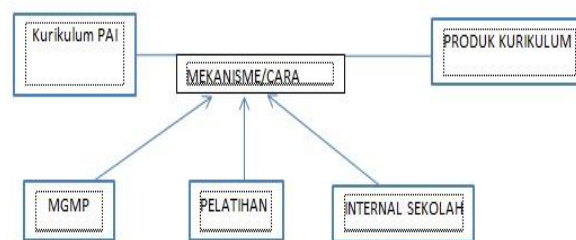
2. *Mediator*
3. *Supporting agency*
4. *Colaborator*
5. *Evaluator and developer*
6. *Clinical and academic supervisor*

MGMP mampu mengembangkan program strategis, adalah

1. Program penyamaan persepsi dan komitmen yang tinggi dalam peningkatan mutu pembelajaran;
2. Program koordinasi dan kolaborasi peningkatan mutu persiapan pembelajaran;
3. Program pemecahan masalah pembelajaran;
4. Program pengembangan kurikulum/silabus implementatif yang sesuai dengan standar kompetensi pada mata pelajaran terkait
5. Program pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi pada mata pelajaran terkait; Program pengembangan metode pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan;
6. Program pengembangan media pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan untuk mata pelajaran terkait.
7. Program pengembangan alat peraga pembelajaran yang bermutu untuk mata pelajaran terkait.
8. Program pengembangan profesionalisme dan karir.
9. Program penelitian dan pengembangan, khususnya *classroom action research*, yang bermakna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
10. Program penulisan karya tulis ilmiah.
11. Program peningkatan kompetens

Dalam pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman dan beberapa cara atau mekanisme yang dapat

dipakai. Berikut merupakan ilustrasi pengembangan kurikulum di MIN 2 Sleman



Kaitannya dengan Pengembangan Kurikulum PAI di MIN 2 Sleman ada berbagai mekanisme yang yang bisa dilewati. Hal demikian sebagaimana wawancara penulis dengan waka kurikulum MIN 2 Sleman yaitu Ibu Istiasfiah pada hari Senin, 6 Mei 2019. Berdasarkan wawancara dengan beliau pengembangan kurikulum PAI di MIN 2 Sleman ada beberapa mekanisme diantaranya: *Pertama* Musyawarah Guru Mata Pejaran (MGMP), forum MGMP yang ikuti ada tingkat kecamatan dan kabupaten. *Kedua*, melalui pelatihan. Pelatihan disini dalam pengembangan kurikulum PAI di MIN 2 Sleman untuk melakukan pembenahan sistem kurikulum dan merevisi kurikulum yang berlaku. Serta untuk menghadapi persoalan yang ditemui pada lembaga terkait. Refisi kurikulum PAI dilaksanakan setiap setahun sekali. Pelatihan terkait kurikulum PAI di antaranya melalui kerja sama dengan Kementerian Agama. Hal demikian ini berdasarkan wawancara dengan Ibu isti, pada ajaran 2019/2020 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman di perintahkan untuk mendelegasikan guru PAI mengikuti pembekalan teknik penilaian Kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran termasuknya PAI dan model pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Ketiga* melalui internal sekolah, pengembangan kurikulum PAI di MIN 2 Sleman selain yang telah disebutkan di atas, mekanisme terakhir yaitu melalui internal sekolah. Maksudnya disini sekolah memiliki tim pengembangan kurikulum PAI sendiri yang terdiri dari guru mata pelajaran PAI, Kepala Madrasah dan *stakeholder*. Pelajaran *tahfid* merupakan produk baru yang pengembangan kurikulum PAI di MIN 2

Sleman. Pelajaran *tahfid* di laksanakan mulai tahun 2015, melihat *progress* selama setahun cukup baik dan minat masyarakat untuk mengikutkan putra-putrinya pada program tersebut cukup tinggi.

Dalam pembahasan ini peneliti fokuskan pada Pengembangan Kurikulum PAI melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Sebagaimana fungsi dari MGMP yang telah dijelaskan di atas yaitu sebagai revitalisasi yaitu mengikatkan mutu pembelajaran agar sesuai dengan standar mutu minimal. Hal yang dikaji dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berhubungan dengan pengembangan kurikulum PAI yaitu evaluasi materi pembelajaran di masing-masing sekolah dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pembelajaran PAI di sekolah tidak terlepas dari materi, metode dan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang dipakai di MIN 2 Sleman di antaranya dibukukan di modul. Modul pembelajaran PAI di MIN 2 Sleman disusun melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Penyusunan modul mata pelajaran PAI di forum MGMP bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi PAI serta agar siswa mudah dalam memahami dan menerima materi pembelajaran. Hal ini di latar belakang dengan permasalahan di kelas lebih diketahui oleh guru masing-masing mata pelajaran. Apabila dalam kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan buku paket dari Kementerian Agama serta dengan LKS yang bersumber dari penerbit yang semuanya tidak disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran yang menangani di kelas mengakibatkan kendala dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa karena siswa memiliki potensi yang berbeda serta tidak mungkin semua siswa menerima materi yang bersumber dari penerbit atau Kemenag serta mengakibatkan kreatifitas guru dalam mengajar menjadi terbatas. Penyusunan modul PAI di forum MGMP tidak terlepas dari kebutuhan siswa di kelas dan memperhatikan keterbatasan siswa. Penyusunan modul di forum MGMP berlandaskan pada masalah yang dihadapi guru di kelas baik itu berkaitan dengan siswa atau guru mengajar di kelas. Forum MGMP

selalu mengevaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan modul yang diterapkan di kelas. Dengan demikian hasil evaluasi di forum MGMP diperbaiki dan dilakukan penyempurnaan.

Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di MIN 2 Sleman dalam peningkatan mutu pembelajaran juga bertujuan untuk menyusun pembuatan soal. Pembuatan soal rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini kaitannya untuk menghadapi ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas. Dalam penyusunan soal ada masing-masing perwakilan guru yang ditunjuk dari setiap sekolah. Kemudian dibuat tim, setiap timnya terdiri dari lima orang. Setiap tim mendapat bagian untuk menyusun satu soal mata pelajaran. Sebelum penyusunan dimulai masing-masing dari tim mendapatkan pembekalan tentang teknis penyusunan soal. Melalui forum MGMP inilah tim mendapatkan pembinaan tentang penyusunan soal. Pembekalan yang diikuti oleh setiap tim berisikan *pertama* tentang telaah kisi-kisi pembuatan soal yang kaitannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. *Kedua* sistematika penulisan soal. Maksudnya soal yang disusun harus memiliki daya beda antara soal sesudahnya dan sebelumnya, soal yang disusun harus memiliki tingkat kesukaran, penyusunan soal harus memuat soal pengecoh. Penyusunan soal sesuai dengan kebutuhan masing-masing kompetensi inti dan kompetensi inti mata pelajaran terkait. Artinya penyusunan soal tidak mempertimbangkan kapasitas masing-masing peserta didik setiap sekolah. Karena tujuan dari diadakannya ujian tengah dan ujian akhir untuk mengetahui kesuksesan pembelajaran dari masing-masing lembaga sekolah dengan tolak ukur standar minimal dari standar kompetensi yang diberlakukan secara serentak. Sebelum dipublikasikan, soal ditelaah ulang oleh tim penyusun soal untuk di kaji ulang dan dievaluasi. Setelah dipasikan tidak terjadi kurang terhadap soal, kemudian dipublikasikan.

Penutup

Sebagaimana fungsi dari MGMP yaitu mengembangkan program strategis kaitannya dengan program pemecahan masalah pembelajaran. Dalam forum MGMP mata pelajaran PAI yang diikuti oleh MIN 2 Sleman dalam setiap kegiatan belajar, pastinya seorang guru akan menemui permasalahan. Baik permasalahan yang dihadapi kaitannya dengan peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pada kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang disebutkan di atas dikaji dalam forum MGMP dan dicari benang merahnya. Sekiranya permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan secara internal dalam forum MGMP, forum MGMP mendatangkan konsultan pendidikan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Serta memberi pelatihan kepada semua guru secara khusus untuk menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas dan secara umum tentang kemajuan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan. Selain dengan mendatangkan konsultan pendidikan, untuk menangani permasalahan di lapangan dapat menggunakan penelitian tindakan kelas yang sekiranya relevan untuk menangani persoalan di lapangan. Penelitian tindakan kelas di sini memiliki banyak keuntungan di antaranya secara pribadi guru bagi dapat meningkatkan kompetensinya, sedangkan dalam aspek yang lain dapat memecahkan persoalan di kelas. Selain itu, hasil penelitian dapat dipublikasikan baik di lingkup forum MGMP maupun di luar dan bisa dijadikan pemecahan masalah yang sepadan. Hubungannya dengan Pengembangan Kurikulum PAI, hasil penelitian tindakan kelas yang telah diuji dapat dijadikan pertimbangan dalam merevisi kurikulum PAI di setiap lembaga pendidikan yang mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Karena diantara landasan penyusunan kurikulum harus memuat landasan sosiologis. Dalam penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan ke ada sosial peserta didik yang sedang terjadi. Di antaranya keadaan sosial peserta didik khususnya keadaan sosial

di kelas dapat terpecahkan melalui penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Syaodin ,Nana, Sukmadinata,1997, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukiman,2015, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 2012 ,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arifin ,Zainal,2013,*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan ,Heri, 2013, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.

Penelitian; Ali Noor Hidayat dan Widayiswara Madya LPMP Jawa Tengah, *Penngeembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemberdayaan Kelompok Kerja (KKG /MGPM)*.

<http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/kar>

ya-tulis-ilmiah/856-pengembangan-kompetensi-profesional-guru-melalui-pemberdayaan-kelompok-kerja